

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, persaingan bisnis yang terjadi semakin kompetitif. Semua perusahaan yang ada bersaing dalam memenangkan pasar. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan bidang jasa dan dagang, namun juga terjadi pada perusahaan bidang manufaktur. Untuk dapat memenangkan persaingan bisnis, setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda satu dengan yang lain. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan menerapkan sistem informasi. Sistem informasi diperlukan perusahaan dalam membantu kegiatan operasional perusahaan agar berjalan maksimal. Selain itu juga, sistem informasi berguna untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam membantu mengambil keputusan. Pengelolaan informasi yang baik akan membuat perusahaan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan. Sistem informasi yang sering digunakan dalam perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi (TMBooks 2015:2).

Terdapat 3 siklus dalam perusahaan yaitu siklus pembelian, siklus produksi, dan siklus pendapatan. Siklus pendapatan merupakan siklus

yang cukup penting dalam perusahaan, karena pendapatan sebagai sumber penerimaan kas bagi perusahaan. Aktivitas pendapatan ini berawal dari pemesanan dari pelanggan, pengiriman pesanan sampai dengan pembayaran dari pelanggan. Aktivitas ini dapat mempengaruhi transaksi pada piutang, persediaan, penerimaan kas dan setoran kas ke bank. Jika suatu perusahaan mengalami masalah pada siklus pendapatan akan merugikan dan menghambat aktivitas perusahaan lainnya dalam hal pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pemasaran produk, dan melakukan proses produksi. Untuk dapat menunjang kelancaran siklus pendapatan, diperlukan adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Agar dapat berjalan dengan baik, sistem informasi didukung dengan adanya pengendalian internal perusahaan. Penggunaan sistem informasi terkomputerisasi pada siklus pendapatan sangat diperlukan perusahaan karena banyak manfaat yang diperoleh perusahaan, antara lain dapat membantu memudahkan pekerjaan karyawan, menghemat waktu dan biaya. Sistem informasi terkomputerisasi akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan dalam penyajiannya, sehingga tepat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Objek penelitian terkait siklus pendapatan ini, merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi label pakaian di Sidoarjo. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 2002. Seiring dengan perkembangan perusahaan, perusahaan mengalami peningkatan dalam wilayah pemasaran. Sampai saat ini perusahaan

memiliki pelanggan yang tersebar di Indonesia. Perusahaan sebagian besar melakukan penjualan kredit dan sisanya secara tunai.

Saat ini perusahaan telah menerapkan sistem komputerisasi, namun aplikasi yang dipakai sudah tidak dapat mengakomodasi dan memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan. Aplikasi yang digunakan tersebut hanya sebatas untuk *menginput* dan mencetak dokumen saja. Tidak dapat menampilkan laporan-laporan yang dibutuhkan perusahaan dan tidak dapat memberikan *notifikasi* atau pengingat untuk beberapa kegiatan yang harus segera dikerjakan. *Notifikasi* tersebut seperti sebuah pengingat akan piutang yang telah jatuh tempo dan persediaan bahan baku yang telah mencapai batas untuk dilakukan pemesanan kembali.

Berdasarkan hasil observasi pada objek penelitian terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama mengenai penagihan piutang. Perusahaan sering mengalami keterlambatan penagihan piutang. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa keadaan saat ini yang ada di perusahaan. Penyebab tersebut yaitu, perusahaan tidak memiliki *warning system* untuk piutang yang telah jatuh tempo, tidak memiliki kartu piutang dan laporan umur piutang, perusahaan tidak memiliki prosedur dalam penagihan piutang, dan terjadi *overload* pekerjaan pada bagian kasir.

Perusahaan tidak memiliki *warning system* untuk piutang yang telah jatuh tempo. Semua faktur penjualan diarsip oleh bagian kasir untuk dilakukan pengecekan terhadap piutang yang telah jatuh tempo. Namun, bagian kasir tidak rutin melakukan pengecekan. Sehingga

bagian kasir sering terlambat melakukan penagihan piutang ke pelanggan. Banyak faktur penjualan yang telah jatuh tempo, namun bagian kasir baru mengetahui setelah melakukan pengecekan faktur penjualan atau pada saat pelanggan melakukan pembayaran utangnya.

Perusahaan tidak memiliki kartu piutang untuk masing-masing pelanggan dan tidak terdapat laporan umur piutang. Selama ini perusahaan tidak mempunyai kartu piutang per pelanggan, hanya mengandalkan pada faktur penjualan yang dimiliki. Bagian kasir tidak memiliki waktu untuk merekap faktur penjualan karena memerlukan waktu yang banyak untuk menjumlah piutang masing-masing pelanggan. Perusahaan melakukan produksi berdasarkan *job order* yang membuat jumlah piutang dari masing-masing pesanan akan bervariasi. Karena keadaan tersebut sehingga akan menyulitkan perusahaan untuk mengetahui jumlah piutang masing-masing pelanggan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki laporan umur piutang. Hal ini dapat berakibat sangat fatal untuk transaksi penjualan perusahaan, karena perusahaan tidak dapat mengetahui piutang pelanggan mana saja yang harus ditagih karena telah jatuh tempo, berapa jumlah piutang yang harus dinyatakan sebagai *bad debt*, dan pelanggan mana saja yang menjadi penyebab timbulnya *bad debt* tersebut.

Perusahaan tidak memiliki prosedur penagihan piutang. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bagian kasir tersebut tidak secara rutin mengecek faktur penjualan yang telah jatuh tempo. Hal tersebut terjadi karena tidak terdapat prosedur yang mewajibkan karyawan

tersebut melakukan pengecekan secara rutin. Hal ini sebenarnya dapat merugikan perusahaan. Jika terdapat faktur penjualan yang telah jatuh tempo namun tidak ditagih akan berakibat perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, karena tidak adanya penerimaan kas dari transaksi penjualan.

Terjadi *overload* pekerjaan pada bagian kasir. Bagian kasir merupakan seorang karyawan yang ditugaskan untuk mengecek piutang yang telah jatuh tempo. Namun, bagian kasir juga harus mengerjakan pekerjaan yang lain yaitu melakukan pembayaran utilitas perusahaan, mengelola kas kecil untuk operasional perusahaan, menyetor kas ke bank, membuat laporan uang masuk dan uang keluar, melakukan rekonsiliasi bank, dan melakukan penagihan ke pelanggan. Hal ini terkadang membuat bagian kasir menunda tugasnya dalam mengecek piutang yang telah jatuh tempo, sehingga banyak piutang yang terlambat ditagih. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Diterapkannya sistem komputerisasi akan membantu pekerjaan bagian kasir dalam memantau piutang yang telah jatuh tempo dan dapat mengetahui jumlah piutang masing-masing pelanggan secara akurat dan tepat waktu.

Permasalahan kedua mengenai jumlah piutang perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengetahui jumlah piutang keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Untuk mengetahui jumlah piutang perusahaan keseluruhan, bagian kasir harus menjumlah terlebih dahulu semua faktur penjualan yang telah

jatuh tempo. Menjumlah semua faktor penjualan tersebut membutuhkan waktu yang lama dan bagian kasir tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghitung. Sehingga dibutuhkan adanya laporan piutang. Selama ini perusahaan tidak memiliki laporan piutang. Laporan piutang berisikan informasi mengenai kewajiban pelanggan yang akan diterima oleh perusahaan pada suatu periode. Laporan piutang sangatlah penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui berapa banyak nominal kewajiban yang belum terbayarkan oleh pelanggan. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Diterapkannya sistem komputerisasi akan dapat menghasilkan laporan piutang secara akurat dan tepat waktu.

Permasalahan yang terakhir yaitu mengenai format dokumen faktur penjualan tidak menggambarkan transaksi yang terjadi sehingga terdapat beberapa transaksi yang tidak tercatat. Dokumen faktur penjualan yang ada saat ini tidak terdapat keterangan yang menunjukkan bahwa pelanggan tersebut melakukan pembayaran secara tunai atau kredit, tidak terdapat termin pembayaran, tidak terdapat jumlah uang muka yang telah dibayar pelanggan dan biaya pengiriman yang harus dibayar oleh pelanggan.

Saat ini, dokumen faktur penjualan tidak terdapat keterangan metode pembayaran (kredit/tunai) yang digunakan oleh pelanggan. Selama ini, pembayaran kredit hanya berlaku untuk pelanggan lama dan pembayaran tunai berlaku untuk pelanggan baru. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga, yang dimana memberikan

kepercayaan kepada karyawan-karyawannya. Hal tersebut terlihat dari bagian kasir hanya mengingat-ingat nama pelanggan lama dan baru. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bagian kasir merupakan seorang karyawan yang bertugas untuk mengarsip faktur penjualan dan melakukan penagihan piutang ke pelanggan. Hal tersebut sangat beresiko, jika suatu saat bagian kasir mengalami pergantian karyawan atau pelanggan baru yang sudah sering melakukan pemesanan sehingga dapat melakukan pembayaran kredit. Bagian kasir tidak memiliki pedoman yang menunjukkan bahwa pelanggan tersebut melakukan pembayaran tunai atau kredit.

Faktur penjualan yang ada saat ini tidak terdapat termin pembayaran. Dokumen faktur penjualan diarsip oleh bagian kasir berdasarkan tanggal pembuatan faktur. Bagian kasir ketika mengecek faktur yang telah jatuh tempo, harus melihat terlebih dahulu di aplikasi mengenai termin dari masing-masing pelanggan tersebut. Namun, selama ini *admin sales* yang menginput nota pesanan tidak pernah mengisi termin dari masing-masing pelanggan. Karena untuk pelanggan yang perusahaan besar termin bisa dilihat dari *Purchase Order* (PO), dan untuk pelanggan agen termin hanya diingat-ingat tanpa dokumen yang tertulis. Yang mengetahui termin pembayaran semua pelanggan yaitu *admin sales* dan direktur. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pekerjaan kasir menjadi tidak efisien, karena ketika melakukan pengecekan faktur harus bertanya terlebih dahulu ke *admin sales* mengenai termin pembayaran masing-masing pelanggan dan kemudian mencatat termin pembayaran tersebut.

Untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan meminta pelanggan untuk melakukan pembayaran uang muka terlebih dahulu, namun di faktur penjualan tidak menunjukkan jumlah uang muka yang telah dibayarkan pelanggan. Pesanan pelanggan yang dibawah 2000 dozen biaya pengiriman ditanggung oleh pelanggan, namun pada dokumen faktur penjualan tersebut tidak tertera berapa besar biaya pengiriman yang harus dibayar pelanggan. Hal ini akan berakibat pada jumlah faktur penjualan menjadi tidak akurat karena tidak menampilkan jumlah uang muka yang telah dibayar dan biaya pengiriman yang harus dibayar pelanggan.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mendesain sistem informasi akuntansi siklus pendapatan secara terkomputerisasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup penerimaan pesanan pelanggan, pengiriman pesanan sampai dengan penagihan piutang pelanggan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang memproduksi label pakaian yaitu:

1. Keterlambatan penagihan piutang
2. Tidak dapat mengetahui jumlah piutang perusahaan
3. Format dokumen faktur penjualan tidak menggambarkan transaksi yang terjadi

Oleh sebab itu, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis dan desain sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk siklus pendapatan pada perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendesain sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk siklus pendapatan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi label pakaian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Menambah wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori, dalam perkuliahan dan literatur-literatur mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal khususnya pada siklus pendapatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis dan desain sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun pedoman dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perusahaan, maupun perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat membentuk sistem informasi akuntansi

pendapatan yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian yaitu keterlambatan penagihan piutang, tidak dapat mengetahui jumlah piutang perusahaan, dan format dokumen faktur penjualan tidak menggambarkan transaksi yang terjadi; perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori-teori dasar terkait dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pendapatan terkomputerisasi, serta rerangka berpikir penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian dengan pendekatan studi kasus, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif berupa hasil wawancara dari sumber internal perusahaan, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari analisis sistem sampai dengan desain sistem secara umum dan terinci.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian; kegiatan pokok perusahaan; struktur organisasi dan *job description* masing-masing fungsi; prosedur terkait aktivitas pendapatan kredit dalam perusahaan antara lain adalah prosedur penerimaan pesanan pelanggan, prosedur pengiriman pesanan pelanggan, prosedur penagihan piutang pelanggan, dan prosedur pelunasan piutang pelanggan pembayaran dengan uang tunai serta transfer beserta dengan dokumen terkait; serta analisis sistem dan desain sistem mengenai usulan prosedur terkait aktivitas pendapatan kredit, perubahan *job description*, usulan perbaikan dokumen, dan desain sistem terkomputerisasi.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil analisis dan pembahasan terhadap siklus pendapatan perusahaan, keterbatasan dari penelitian, dan saran yang diberikan kepada perusahaan dan penelitian selanjutnya mengenai siklus pendapatan atas analisis yang telah dilakukan.